

**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat  
Terhadap *Urban Farming*  
(Kasus pada Kelurahan Sungai Jawi Dalam Pontianak Kota)**

***Analysis of Influencing Factors Community Interest in Urban Farming  
(Case in Sungai Jawi Dalam Village Pontianak City)***

**Geger Nusantara Putera, Erlinda Yurisinthae\*, Maswadi**

Program Sstudi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura  
Jl. Prof. Dr. H. Prof. Doktor H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara,  
Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

\*Email: erlinda.yurisinthae@faperta.untan.ac.id  
(Diterima 19-06-2024; Disetujui 23-07-2024)

**ABSTRAK**

Alih fungsi lahan sawah yang semakin cepat, bersamaan dengan peningkatan jumlah penduduk, menyebabkan penurunan ketersediaan pangan dan berdampak pada penurunan produksi pangan. Hal ini bisa mengancam ketahanan pangan masyarakat. Kepadatan penduduk di Pontianak yang meningkat menyebabkan keterbatasan lahan. Dikarenakan lahan yang sempit sehingga masyarakat di Kota Pontianak harus mencari cara agar dapat bercocok tanam di lingkungan yang sempit serta lahan yang minim. *Urban farming* adalah kegiatan pertanian yang dilakukan di lingkungan perkotaan. Kegiatan ini mencakup berbagai macam kegiatan, mulai dari menanam sayuran, buah-buahan, bunga, hingga beternak hewan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Jawi Dalam yang ditentukan secara sengaja (*purposive*). Kami menerapkan adalah deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan. Metode *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang yang mengikuti pelatihan *urban farming* dengan anat analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk mengolah data. Hasil menjelaskan bahwa variabel Peluang Usaha tidak berpengaruh terhadap Minat *urban farming*, sedangkan variabel Pemanfaatan Lahan berpengaruh terhadap Minat *urban farming* dengan nilai p value menunjukkan angka 0,008 atau lebih besar 0,005 dan nilai orignal sampel sebesar 0,479 mengarah pada hubungan positif dan mampu menjelaskan Minat *urban farming* sebesar 47,9%.

Kata kunci: analisis faktor, memengaruhi minat, *urban farming*

**ABSTRACT**

*The high rate of conversion of rice fields and the concomitant population is increasing and decreasing food availability at the same time, it also gives an impact of decreasing food production which can pose a threat to the population's food security. The increasing population density in Pontianak causes limited land. Due to limited land, people in Pontianak City have to find ways to grow crops in a narrow environment and with minimal land. urban farming is an agricultural activity carried out in an urban environment. This activity includes a variety of activities, from growing vegetables, fruit, flowers, to raising animals. This study was conducted in the Sungai Jawi Dalam sub-district, with the location being determined purposively. Descriptive quantitative is used by the writer and used primary data obtained directly from the chosen research place. The sampling technique applied is purposive sampling, consist of of 32 individuals as total sample. The writer apply method is Partial Least Square (PLS) to analyze. The results of this research show that the Business Opportunity variable has no effect on urban farming Interest, while the Land Use variable has an effect on urban farming Interest with a p value shows 0.008 or higher than 0.005 and 0.479 for an original sample value is indicating a positive relationship direction and is able to explain urban farming Interest. 47.9%.*

*Keywords: factor analysis, influencing interests, urban farming*

**PENDAHULUAN**

Di zaman ini, perkembangan kota terus meningkat dengan cepat, menyebabkan lahan yang tersedia semakin berkurang karena tingginya tingkat urbanisasi. Wilayah perkotaan cenderung menjadi padat

dan memiliki sedikit ruang terbuka yang bisa digunakan untuk pertanian. Tetapi, kebutuhan akan pangan tetap menjadi salah satu yang hal paling diutamakan bagi masyarakat kota, meskipun pendapatan keluarga di wilayah perkotaan sering kali terbatas (Firsa Asha Sabitha 2022). Penurunan luas lahan pertanian di Indonesia diakibatkan laju pertumbuhan dikaitkan dengan adanya konversi atau alih fungsi lahan yang mengakibatkan bertambahnya kebutuhan yang harus dipenuhi yang berbasis penggunaan lahan (R. Janah, B. T. Eddy 2017).

Alih fungsi lahan sawah semakin banyak dilakukan dan seiringnya jumlah penduduk yang terus bertambah berdampak pada penurunan ketersediaan pangan menyebabkan penurunan produksi pangan yang bisa mengancam ketahanan pangan penduduk (Prasada and Rosa 2018). Kepadatan penduduk di Pontianak yang meningkat menyebabkan keterbatasan lahan. Dikarenakan lahan yang sempit sehingga masyarakat di Kota Pontianak harus mencari cara agar dapat bercocok tanam di lingkungan yang sempit serta lahan yang minim.

Pertanian di daerah urban dapat menjadi solusi atas tekanan pada produktivitas pangan dan meningkatnya jumlah masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah di kota (Saputro et al. 2020). Semakin sempitnya lahan pertanian di Pontianak akhirnya mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya *urban farming* menjadi salah satu pemecah masalah relevan dalam mengatasi luas lahan yang menyempit dan menaikkan angka ketersediaan bahan pangan lokal. Dalam konteks ini, masyarakat khususnya masyarakat Kota Pontianak terdorong untuk mulai mengadopsi praktik bertani pada lingkungan perkotaan atau biasa yang disebut *urban farming* dengan memanfaatkan ruang sempit di halaman rumah, atap gedung, dan hingga bahkan balkon bangunan mereka. Hortikultura melalui model vertikultur, di mana tanaman ditanam secara bertingkat baik secara horizontal maupun vertikal dianggap metode *urban farming* yang cocok diimplementasikan untuk mengatasi hal ini (Wachdijono, Wahyuni, and Trisnarningsih 2019). Hidroponik adalah salah satu metode dari kampanye *urban farming* yang tepat diterapkan jika tanpa tanah atau sumber air dan keunggulan hidroponik yang terletak pada fleksibilitasnya, karena dapat dijalankan kapan saja tanpa tergantung pada cuaca atau musim (Arpandi, Kurniati, and Suharyani 2024). Langkah ini tidak hanya memberikan kemudahan akses untuk bahan pangan segar dan berkualitas, tetapi juga memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan dengan mengurangi jejak karbon yang sangat marak ada di daerah perkotaan.

## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif dipilih untuk penelitian ini yang dapat memaparkan, menjelaskan, serta menyajikan data secara rangkum, memberikan hasil penjelasan secara statistik yang mempermudah pemahaman detail data dengan merangkum dan memahami pola dari suatu sampel data. Teknik penentuan informan dalam penelitian yang dilakukan melalui *purposive sampling*. Penulis menggunakan data primer dan mengumpulkan data dengan beberapa cara seperti observasi, kuesioner, dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kota Pontianak yang bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan *urban farming*. Pengambilan sampel didasarkan pada populasi dengan *purposive sampling*, yaitu masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pelatihan penyuluhan pertanian yang berada di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kota Pontianak sebanyak 32 orang. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, terhitung dari pekan pertama pada bulan Oktober 2023. *Partial Least Square* (PLS) menjadi teknik analisis data yang dipilih, yang merupakan satu dari beberapa metode statistik dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan variabel laten eksogen yaitu, X1: Peluang Usaha, X2: Pemanfaatan Lahan dan variabel laten endogen Y1: Minat *urban farming*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu *SmartPLS* 4.0. tahapan yang dilakukan yaitu tahap uji *structural* penelitian (*outer model*), uji model fit (*inner model*) dan pengujian tahap hipotesis.

### 1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Hasil Pontianak tercatat memiliki 6 kecamatan dan 29 kelurahan, Kecamatan Pontianak Barat terbagi atas empat kelurahan dengan total luas daerah 1.682 hektar, atau kira-kira 33% dari keseluruhan luas

Kota Pontianak. Pal Lima ditetapkan sebagai kelurahan dengan daerah terluas mencapai 580 hektar, sementara yang terkecil adalah Sungai Jawi Dalam dengan luas 234 hektar (Pemerintah Kota Pontianak, 2019). Berdasarkan data per 30 Juni 2020, jumlah penduduk di Kelurahan Sungai Jawi Dalam adalah 33.595 jiwa yang terdiri atas 9.902 Kepala Keluarga (KK), dengan mayoritas penduduk beragama Islam sebanyak 29.886 jiwa. Persebaran jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa tersebut hampir seimbang dengan jumlah jenis kelamin pria sebanyak 16.725 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 16.870 jiwa (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, 2021).

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terbagi berdasarkan jenis kelamin, usia, penghasilan, pendidikan terakhir, pekerjaan. Responden yang menjadi sampel sebanyak 32 orang yang telah mengikuti kegiatan pelatihan *urban farming* di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kota Pontianak mencakup umur, jenis kelamin, penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan yang tertera pada Tabel 1.

### a. Umur

Mayoritas responden dalam survei ini berada dalam rentang usia produktif. Sebanyak 46.9% dari responden berusia 25-39 tahun, menunjukkan bahwa hampir setengah dari mereka berada dalam fase awal hingga pertengahan karier mereka. Kelompok usia 40-49 tahun juga cukup signifikan, dengan 40.6% dari total responden, mencerminkan bahwa sebagian besar dari mereka berada dalam puncak karier profesional mereka. Sementara itu, hanya 12.5% responden yang berusia di atas 50 tahun, menandakan bahwa hanya sebagian kecil dari populasi survei yang mendekati usia pensiun atau sudah pensiun.

### b. Jenis Kelamin

Distribusi jenis kelamin di antara responden menunjukkan dominasi laki-laki, dengan 75% dari total responden. Sebanyak 24 orang laki-laki berpartisipasi dalam survei ini, jauh lebih banyak dibandingkan dengan 8 orang perempuan yang hanya mencakup 25% dari responden. Ketimpangan ini mungkin mencerminkan keterwakilan gender dalam populasi yang disurvei atau bidang yang terkait dengan survei ini.

### c. Penghasilan

Sebagian besar responden memiliki penghasilan dalam rentang 1.000.000 hingga 2.999.999 Rupiah per bulan, mencakup 62.5% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendapatan menengah ke bawah. Sebaliknya, 37.5% dari responden memiliki penghasilan yang lebih tinggi, dalam rentang 3.000.000 hingga 5.999.999 Rupiah per bulan. Distribusi ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kesejahteraan ekonomi di antara responden, dengan sebagian besar berada pada kategori pendapatan yang lebih rendah.

### d. Pendidikan

Dalam hal tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki gelar sarjana (S1), yang mencakup 65.6% dari total responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pendidikan tinggi, yang mungkin berhubungan dengan jenis pekerjaan dan pendapatan mereka. Sementara itu, 34.4% responden hanya berpendidikan hingga SMA. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi dalam latar belakang pendidikan di antara responden, dengan mayoritas memiliki pendidikan yang lebih tinggi.

### e. Pekerjaan

Responden dalam survei ini memiliki beragam jenis pekerjaan, yang paling banyak adalah wiraswasta, dengan 50% responden bekerja di bidang ini. Hal ini mencerminkan bahwa setengah dari responden memiliki usaha sendiri dan bekerja secara mandiri. Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga cukup signifikan, dengan 21.9% dari responden. Pekerjaan di sektor swasta mencakup 15.6% dari responden, sementara ibu rumah tangga berjumlah 12.5%. Variasi pekerjaan ini menunjukkan keragaman profesi di antara responden, dengan wiraswasta sebagai kelompok terbesar.

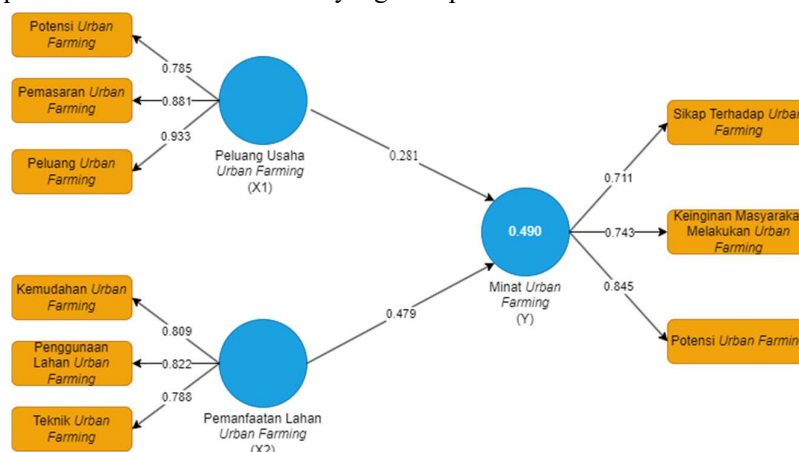
**Tabel 1. Partikulasi Koresponden**

No	Identitas Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur:		
	25-39	15	
	40-49	13	
	>50	4	
	Total	32	
2	Jenis Kelamin:		
	Laki – Laki	24	75
	Perempuan	8	25
	Total	32	100
3	Penghasilan:		
	Rp1.000.000 – Rp2.999.999	20	62,5
	Rp3.000.000 – Rp5.999.999	12	37,5
	Total	32	100
4	Pendidikan:		
	SMA	11	34,4
	S1	21	65,6
	Total	32	100
5	Pekerjaan:		
	Pegawai Negeri Sipil	7	21,9
	Pegawai Swasta	5	15,6
	Wiraswasta	16	50
	Ibu rumah tangga	4	12,5
	Total	32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024

### 3. Evaluasi *Outer Model*

*Outer model* memperlihatkan variabel indikator yang mempresentasikan variabel laten untuk diukur.



**Gambar 1. Outer Model, Tampilan Output Pengukuran**

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Gambar 1 memperlihatkan hasil variabel laten eksogen *Peluang Usaha (X1)*, *Pemanfaatan Lahan (X2)*, dan *Minat urban farming (Y)* memiliki nilai *loading factor* >0,7 yang berarti indikator variabel – variabel laten sudah memiliki nilai validitas konvergen yang baik. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel laten eksogen memberikan korelasi (+) positif terhadap variabel *Minat urban farming (Y)* (Savitri et al. 2021).

#### a) Analisis Uji Validitas

Uji validitas sangatlah penting dalam mengukur validasi suatu pertanyaan pada kuesioner (Ghozali 2009).

**Tabel 2. Hasil Analisis Loading Factor**

Item Pertanyaan	Peluang Usaha	Pemanfaatan Lahan	Minat <i>Urban Farming</i>	Keterangan
Potensi	0.785			Valid
Pemasaran	0.881			Valid
Peluang	0.911			Valid
Kemudahan		0.809		Valid
Penggunaan Lahan		0.822		Valid
Teknik		0.788		Valid
Sikap			0.771	Valid
Keinginan			0.743	Valid
Potensi			0.845	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Mengukur validitas pada penggunaan SmartPLS sapat menggunakan dua cara, yaitu dengan melihat nilai *convergent validity* dan *discriminant validity* (Latan & Ghazali, 2017). Ukuran reflektif individual ditetapkan sebagai tinggi apabila berkorelasi  $> 0,7$  dengan variabel laten yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis *loading factor* (tabel 2) semua variabel yang digunakan pada penelitian ini valid dikarenakan nilai *loading factor*  $> 0,7$  (Savitri et al. 2021).

b) Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui indikator yang dipakai untuk penelitian valid dan bisa mewakili sebagai pengujian data.

**Tabel 3. Validitas Konvergen Berdasarkan Nilai AVE dan  $\rho_A$**

Konstrak	$\rho_A$	Average Variance Extracted (AVE)
Peluang Usaha (X1)	0.851	0.755
Pemanfaatan Lahan (X2)	0.731	0.650
Minat <i>Urban farming</i> (Y)	0.720	0.591

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Didapatkan hasil analisis validitas konvergen semua variabel laten yang digunakan di penelitian ini bernilai lebih dari 0,5 sehingga nilai AVE untuk pengujian *convergent validity* telah terpenuhi serta valid dan dapat digunakan atau memenuhi syarat pengujian selanjutnya (Haryono 2016).

c) *Discriminant Validity*

Uji ini berdasarkan dari masing-masing *cross loading* antara indikator dan variabel laten.

**Tabel 4. Validitas *Discriminant* Berdasarkan Nilai *Cross Loading***

	Minat <i>Urban Farming</i>	Peluang Usaha	Pemanfaatan Lahan
Minat <i>Urban Farming</i> (Y)	0.768		
Peluang Usaha (X1)	0.604	0.869	
Pemanfaatan Lahan	0.669	0.675	0.806

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Indikator pemuatan pada variabel laten haruslah lebih tinggi dari semua pemuatan variabel laten lainnya dengan syarat nilai *cross loading* lebih besar dari 0,7 (Hair & Sarterdt, 2017). Berdasarkan validitas diskriminan menggunakan metode *cross loading* pada Tabel 3 maka semua variabel laten endogen dapat digunakan atau valid sehingga dapat digunakan dipengujian berikutnya karena variabel laten endogen harus lebih tinggi dari semua pemuat variabel lainnya.

d) *Composite Reability dan Cronbach's Alpha*

Reliabilitas konstruk diuji dengan melihat nilai komposit pada konstruk tersebut. Batas minimum yang diterima untuk reliabilitas komposit adalah  $>0,7$  (Savitri et al. 2021).

**Tabel 5. *Composite Reability dan Cronbach's Alpha***

Konstrak	<i>Composite Reability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Minat <i>Urban farming</i> (Y)	0.811	0.667
Peluang Usaha (X1)	0.902	0.836
Pemanfaatan Lahan (X2)	0.848	0.731

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan metode PLS, reliabilitas indikator penelitian ditentukan dari nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (Haryono 2016). Berdasarkan hasil analisis reabilitas konstruk pada tabel 4 semua variabel laten memiliki reliabilitas yang baik.

#### 4. Evaluasi *Inner Model*

*Inner model* atau *structural model* adalah untuk memperkirakan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel laten.

##### a) Uji *Coefficient of Determination* ( $R^2$ )

**Tabel 6. Nilai R-Square**

Variabel	R-square
Minat <i>Urban farming</i>	0.490

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Menurut (Savitri et al., 2021 :35) nilai  $R^2$  0.67 (kuat), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah). Berdasarkan tabel 6 variabel Minat (Y) memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,490 hal ini mengartikan bahwa Peluang Usaha (X1) dan Pemanfaatan Lahan (X2) mampu memengaruhi minat sebesar 49% menunjukkan model moderat dan sisanya adalah variabel di luar model penelitian.

#### 5. Uji Hipotesis

Hasil dari semua tahapan sebelumnya akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dapat dilihat dari output *t statistic* dan *p values*. Hipotesis dapat diterima jika nilai *p values* <0.05 (Savitri et al. 2021).

**Tabel 7. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (*Path Coefficient*)**

Model	Sampel Asli	Sampel Mean	Standar Deviasi	T Statistic	P Values
Peluang Usaha → Minat <i>Urban Farming</i>	0.281	0.264	0.218	1.289	0.197
Pemanfaatan Lahan → Minat <i>Urban Farming</i>	0.479	0.508	0.181	2.647	0.008

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Menurut savitri et al., 2021: 35 nilai *t statistic* harus lebih besar 1.96 dan nilai *p values* harus lebih kecil dari 0.05. Pada penelitian ini Variabel Pemanfaatan Lahan berpengaruh signifikan terhadap minat *urban farming*.

##### a) Pengaruh Peluang Usaha pada Minat *Urban Farming*

Berdasarkan hasil uji *inner model* didapat bahwa variabel Peluang Usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Minat *urban farming* dengan nilai *p values* sebenar 0.197 atau lebih besar dari 0.05. Nilai original *sample (path coefficient)* sebesar 0.281 menunjukkan hubungan positif dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan Minat *urban farming* (Y) sebesar 0.281 atau 28.1%. (Y) menunjukkan hasil 0.281 atau 28.1%. Peluang bisnis diartikan sebagai suatu kesempatan yang dimiliki oleh seorang untuk mencapai suatu tujuan (Nasip 2017). Menciptakan sebuah peluang usaha memerlukan sebuah antusiasme, keterampilan, komitmen, sumberdaya alam serta strategi. Peluang usaha *urban farming* dipengaruhi oleh banyak hal seperti nilai jual produk, pemasaran produk, peminat *urban farming*, kemudahan budidaya dan lainnya.

*Urban farming* dinilai belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan, hal ini dikarenakan pelaksanaan *urban farming* belum merata di seluruh daerah, sumber daya alam yang terbatas, dan pelaksanaannya dibatasi oleh musim, *urban farming* juga dilakukan masyarakat sebagai aktifitas tambahan pekerjaan utama (Azizah, 2022). *urban farming* dapat dianggap sukses dalam mengurangi kemiskinan apabila bekerja sama seluruh komponen untuk berpartisipasi di dalam program keuangan (Kriswibowo, Khothimah, and Ardhana 2020).

Secara keseluruhan, meskipun variabel peluang usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap minat *urban farming*, pemahaman dan pengelolaan yang baik terhadap elemen-elemen terkait seperti nilai jual produk pertanian, strategi pemasaran yang efektif, dan kemudahan budidaya dapat tetap memberikan kontribusi positif. Artinya, meski secara angka peluang usaha tidak terlihat berpengaruh besar jika elemen elemen tersebut dikelola dengan baik, minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam *urban farming* bisa meningkat. Hal ini menekankan

pentingnya menyusun strategi yang matang dan menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan sektor pertanian perkotaan, agar bisa menarik lebih banyak minat dari masyarakat.

b) Pengaruh Pemanfaatan Lahan pada Minat *Urban Farming*

Berdasarkan hasil uji *inner model* didapat bahwa variabel Pemanfaatan Lahan berpengaruh signifikan terhadap Minat *Urban farming* dengan nilai *p value* sebesar 0.008 atau lebih besar dari 0.05. Nilai *original sample (path coefficient)* sebesar 0.479 menunjukkan arah hubungan positif dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan Minat *Urban farming* (Y) sebesar 0.479 atau 47.9%. Pemanfaatan lahan *urban farming* menjadi solusi bagi penyempitan lahan pertanian di kota-kota besar. Pemanfaatan lahan sempit yang baik bermanfaat untuk sumber pangan keluarga, dapat mengendalikan iklim di sekitar rumah, mengurangi karbondioksida dengan menyerap dan menghasilkan oksigen, juga menyediakan tempat untuk resapan air hujan (Septya et al. 2022).

Pemanfaatan lahan mengacu pada bagaimana lahan yang tersedia di lingkungan perkotaan dapat dioptimalkan untuk keperluan pertanian. Efisiensi dalam pemanfaatan lahan melibatkan penempatan tanaman yang tepat, penggunaan teknologi pertanian yang canggih, dan perencanaan yang baik untuk mendukung produktivitas pertanian di wilayah urban. Usaha *urban farming* yang dilakukan secara aktif dapat membantu menyelesaikan beberapa masalah seperti pemanfaatan lahan pertanian yang kurang, memenuhi konsumsi rumah tangga, juga sebagai sumber pendapatan bagi keluarga.

Pemanfaatan lahan untuk *urban farming* dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti pelaksanaan yang dilakukan di lahan sempit terbatas, memperbanyak RTH (Ruang Terbuka Hijau dan penggunaan teknik sederhana dalam pelaksanaan *urban farming*. (Luthan et al. 2019) memberikan solusi bagi yang memiliki lahan minim dengan teknik *vertical culture urban farming*. Apabila diterapkan dengan baik konsep tersebut tentu dapat mengatasi permasalahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) seperti serangan hama dan kurangnya lahan pertanian.

## KESIMPULAN

Setelah melalui berbagai tahapan analisis, diketahui variabel pemanfaatan lahan memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap minat *urban farming* ketimbang variabel peluang usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan, seperti kemudahan *urban farming*, penggunaan lahan, dan juga teknik *urban farming* memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan *urban farming* di wilayah tertentu. Meskipun peluang usaha juga dapat menjadi faktor yang penting, namun dalam konteks ini, pemanfaatan lahan menonjol sebagai faktor utama yang memengaruhi tingkat minat *urban farming* di kalangan penduduk kota. Maka dari itu, diperlukan sebuah perencanaan dan strategi yang lebih fokus pada peningkatan pemanfaatan lahan untuk mendukung perkembangan *urban farming* dan memperkuat kesadaran akan pentingnya pertanian perkotaan dalam konteks kota Pontianak atau wilayah serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arpandi, Julian, Dewi Kurniati, and Anita Suharyani. 2024. "Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Sistem *urban farming* Pada Kawasan Pemukiman Dalam Upaya Menambah Pendapatan Keluarga Di Kota Pontianak *urban farming* System in Residencial Areas as an Effort to Increase Househol." 10(1):644–53.
- Firsa Asha Sabitha. 2022. "Analisis Pengaruh Tingkat urbanisasi Terhadap Ketersediaan Lahan Lahan Permukiman Perumahan Di Kota Surabaya." *Jurnal Lemhannas RI* 10(1):19–26. doi: 10.55960/jlri.v10i1.268.
- Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS*. Penerbit: Universitas Dipenogoro. Semarang. Vol. 11.
- Haryono, Siswoyo. 2016. "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
- Kriswibowo, Arimurti, Khusnul Khothimah, and Rhea Ardhana. 2020. "Effectiveness of *urban farming* Policies and Economic Heroes in Poverty Reduction in the City of Surabaya."

*Natapraja* 8(1):54–63. doi: 10.21831/jnp.v8i1.30964.

- Luthan, Putri Lynna Adelinna, Yogi Nikman, Hasanatun Nisa Hasibuan, and Jaka Prima Albertus Malau. 2019. “Pelatihan *urban farming* Sebagai Solusi Ruang Terbuka Hijau Di Lorong Sidodadi Medan Helvetia.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 25(1):1. doi: 10.24114/jpkm.v25i1.13933.
- Nasip, Ismiriati. 2017. “Model Bisnis Kanvas : Alat Untuk Mengidentifikasi.” *1 National Conference on Business and Entrepreneurship* (May):205–19.
- Prasada, I. Made Yoga, and Tia Alfina Rosa. 2018. “Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 14(3):210. doi: 10.20956/jsep.v14i3.4805.
- R. Janah, B. T. Eddy, T. Dalmiyatun. 2017. “Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak (Changes In Agricultural Land Use And Its Impacts On The Lives Of Farmers At Sayung Subdistrict, Demak Regency).” *Agrisociconomics* 1(1):1–10.
- Saputro, Wahyu A., Musta'in Musta'in, Retna D. Lestari, and Umi Salamah. 2020. “Program *urban farming* Pada Ibu PKK Desa Manang Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Era Transisi Pandemi Covid-19.” *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat* 190–95.
- Savitri, Citra, Syifa Pramudita Faddila, Hanif Rani Iswari, Choirul Anam, Silvana Syah, Sri Rochani Mulyani, and Pardomuan Sihombing. 2021. *Statistik Multivariat Dalam Riset*.
- Septya, Fanny, Rosnita Rosnita, Roza Yulida, and Yulia Andriani. 2022. “*urban farming* Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru.” *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):105–14. doi: 10.46576/rjpkm.v3i1.1552.
- Wachdijono, Siti Wahyuni, and Umi Trisnarningsih. 2019. “Penerapan *urban farming* ‘ Vertikultur ’ Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.” *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 2:374–81.